

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berinvestasi berarti menabung modal untuk saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan atau dengan kata lain agar dapat ditarik dalam jumlah yang lebih besar di masa depan. Terdapat beberapa investasi yang dapat dipilih yaitu berinvestasi pada aset keuangan dan berinvestasi pada aset fisik. Investasi dalam aset fisik merupakan aset tetap yang berwujud dan dapat dilihat secara langsung seperti investasi tanah, rumah dan emas, sedangkan investasi aset keuangan adalah investasi yang tidak terwujud seperti saham, obligasi dan reksadana, investasi ini dapat dilakukan di pasar modal (Peranginangin 2021).

Pasar modal merupakan tempat perdagangan efek dan tempat bertemunya berbagai kepentingan dan tujuan. Perusahaan adalah pihak pertama yang membutuhkan dana dan investor adalah pihak kedua yang memiliki dana lebih. Kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi kedua belah pihak dapat saling menguntungkan, yaitu, dari pihak investor dapat menginvestasikan kelebihan dananya sebagai saham pada salah satu perusahaan yang menghasilkan keuntungan (*return*) bagi investor dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Di sisi lain, perusahaan yang memperoleh pembiayaan tambahan dapat menggunakan dana yang ditanamkan oleh investor untuk membiayai pengembangan perusahaan (Tarmayasa 2022).

Investasi pada pasar modal dapat berupa investasi saham dengan menginvestasikan kelebihan dana dalam investasi, investor akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen bergantung kepada

keepakatan perusahaan pada rapat umum pemegang saham (RUPS) apakah akan dibagikan kepada investor atau akan ditahan untuk keperluan pengembangan perusahaan itu sendiri (Tarmayasa 2022).

Dividen adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Pada saat ini, investor lebih banyak menginginkan dividen agar dibagikan. Namun di satu sisi pembagian dividen mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengekspresikan kepercayaan diri terhadap pemegang saham. Namun di sisi lain perusahaan tidak membagikan dividen karena perusahaan mengalami kepentingan kas atau perusahaan memperbesar laba ditahan untuk melakukan re-investasi atau karena perusahaan mengalami kerugian (Nur 2021).

Kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan manajemen perusahaan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan. Untuk memastikan bahwa perusahaan dan pemegang sahamnya menerima keputusan yang adil, pengambilan keputusan harus seefisien mungkin. Pembagian dividen merupakan keputusan penting bagi manajemen perusahaan karena di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk keuntungan dari investasinya dan di sisi lain diharapkan pembagian dividen tidak menghambat pertumbuhan usaha karena dapat mengurangi laba yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional usaha. (Wahyuni dkk, 2019). Keputusan tersebut mungkin saja akan menimbulkan konflik antar kedua belah pihak. Investor tentu saja menginginkan kebijakan dividen yang stabil dan mengharapkan keuntungan yang

sebesar-besarnya selama berinvestasi. Perusahaan juga membutuhkan laba ditahan untuk membantu mendanai perkembangan perusahaan.

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu dikutip oleh kontan.co.id Rabu, 28 Juni 2023. PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) 2020 menyimpulkan bahwa semua laba Gudang Garam akan dialihkan ke laba ditahan dan memilih untuk tidak membagikan laba pada tahun buku 2019. Langkah tersebut merupakan pertama kalinya terjadi Gudang Garam memilih tidak membagikan laba kepada pemegang saham. Pada tahun buku 2018, Gudang Garam membayar dividen tunai sebesar Rp5 triliun atau Rp2.600 per saham pada tahun 2019. Menurut data perdagangan BEI, harga saham turun 5,44% menjadi Rp 49.075 per unit. Menurut laporan yang dirilis hari Senin (30/03/2020), labanya meningkat dari Rp4.055 menjadi Rp5.655. Pendapatan perseroan yang meningkat 15,47 persen menjadi Rp 110,52 triliun dari sebelumnya Rp 95,71 triliun sejalan dengan kenaikan laba bersih. Sedangkan biaya penjualan juga meningkat menjadi Rp 87,74 triliun yang tadinya Rp 77,06 triliun, dan laba kotornya juga naik menjadi Rp 22,72 triliun yang sebelumnya Rp 23,96 triliun. (CNBC Indonesia, 28 Juni 2023).

PT Hero Supermarket Tbk (HERO) juga tidak membagikan dividen di tahun 2019 PT Hero lebih memilih menahan laba untuk memperkuat modal perusahaan agar dapat mendukung ekspansi perusahaan. Sepanjang tahun 2019 perusahaan ini mencatat laba Rp.70, 64 Miliar. Hal tersebut sudah membaik dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 yang mengalami kerugian hingga Rp. 1, 25 Triliun, meskipun sudah mengalami keuntungan di tahun 2019 akan tetapi PT. Hero memutuskan

tidak membagikan labanya kepada pemegang saham.

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen yang pertama yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan membiayai keperluan perusahaan yang bersumber dari hutang. Hubungan *leverage* dengan kebijakan dividen yaitu apabila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mengakibatkan pembagian dividen tiap tahun akan memiliki peluang yang sangat kecil. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang kecil maka kesempatan pembagian dividen akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan akan lebih memfokuskan laba yang diperolehnya untuk membayarkan hutangnya bukan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. DER (*debt to equity*) adalah pengukuran yang dipakai pada penelitian ini (Tarmayasa 2022).

Selanjutnya perbedaan hasil ditemukan pada pengaruh variabel *leverage* terhadap kebijakan dividen, Debi Monika dan Sudjarni (2018), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Nur T, (2018), Setianingsih, (2018), menjelaskan *leverage* memiliki dampak yang negatif terhadap kebijakan dividen. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisardiyansah dan Lailatul Amanah (2020), Ginting (2018), Prasetyo Galih, et al. (2021), yang menjelaskan bahwa tidak ada bukti yang mendukung klaim bahwa *leverage* memiliki dampak terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas itu fokus pada perhitungan laba perusahaan yang menunjukkan kemampuan bisnis perusahaan dalam menghasilkan laba (Setyaningsih dkk, 2019) Hubungan

profitabilitas dan kebijakan dividen adalah jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka peluang dibagikan dividen akan meningkat. Kemungkinan pembagian dividen akan semakin kecil apabila tingkat laba yang dimiliki rendah. Dimana acuan utama suatu perusahaan untuk membagikan dividen adalah tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan tiap tahunnya. ROA (*return on assets*) adalah rasio yang akan digunakan (Tarmayasa 2022).

Hasil penelitian yang belum konsisten juga ditemukan pada variabel profitabilitas pada kebijakan dividen, yang pertama pada penelitian Wijaya & Felix, (2017), Wahyuni dkk, (2021), Ulfa dkk (2021) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, (Nurwulansari & Rikumahu, 2018; Tumiwa & Mamuaya, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Rasio selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kewajiban finansial jangka pendek suatu perusahaan dapat berupa hutang dagang, hutang bank, pajak. Apabila keadaan likuiditas suatu perusahaan baik maka peluang pembagian dividen akan semakin tinggi. Sedangkan perusahaan yang tingkat likuiditas suatu perusahaan itu kurang maka akan memperkecil peluang pembagian dividen. CR (*current ratio*) adalah rasio yang akan digunakan (Tarmayasa 2022).

Banyak peneliti sebelumnya telah mempelajari pembagian dividen, akan tetapi masih memperoleh hasil yang berbeda-beda atau belum konsisten. Seperti penelitian Krisardiyansah dan Lailatul Amanah (2020), Debi Monika dan Sudjarni (2018), Prasetyo Galih, et al. (2021) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki dampak yang positif terhadap kebijakan dividen. berbanding terbalik dengan

Ginting (2018), Sapitri dan Emma Suryani (2018), Anindyajati dan Saiful Anwar (2021) dan Bahri Syaiful (2017) yang menyatakan likuiditas tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, variabel moderasi yaitu variabel yang mampu memperkuat atau memperkecil pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Ukuran Perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yaitu dinilai dengan jumlahh asset, total penjualan, dan kapasitas pasar yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset untuk membagikan dividen kepada investor dan peluang lebih besar untuk memasuki pasar modal daripada perusahaan yang lebih kecil (Tarmayasa 2022).

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, tapi hasilnya masih belum konsisten. Seperti pada penelitian Wahyuni dkk, (2019) menemukan hasil yaitu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh yang diberikan leverage kepada kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Trisna, (2019) memperoleh hasil ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh yang diberikan leverage kepada kebijakan dividen. Hasil yang bertentangan ditemukan pada penelitian Setianingsih dkk, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi pengaruh yang diberikan leverage kepada kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen juga belum memperoleh hasil yang konsisten. Seperti pada penelitian Wahyuni dkk, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh yang

diberikan profitabilitas kepada kebijakan dividen. Sama halnya dengan penelitian Setyaningsih dkk, (2019), memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh yang diberikan profitabilitas kepada kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Trisna dkk, (2019) menemukan hasil ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh yang diberikan profitabilitas kepada kebijakan dividen.

Hasil yang juag belum konsisten untuk hubungan antara kebijakan dividen dan likuiditas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Seperti penelitian Wahyuni dkk, (2019) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh yang diberikan likuiditas kepada kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Trisna dkk, (2019) menemukan hasil ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh yang diberikan likuiditas kepada kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian sebelumnya, banyak penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi telah menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen, akan tetapi hasilnya masih belum konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas pada penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih tepat. Pemilihan pertumbuhan perusahaan, karena kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat perkembangan aset perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi maka peluang investor untuk memperoleh laba akan semakin kecil itu dikarenakan perusahaan akan semakin fokus menggunakan dana internalnya untuk membiayai pertumbuhan suatu perusahaan (Tarmayasa

2022). Apabila pertumbuhan semakin cepat maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk pertumbuhannya. Sebaliknya semakin lambat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit biaya yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Sehingga kemungkinan dibagikannya dividen dapat dipengaruhi pertumbuhan perusahaan. “*GROWTH*” adalah pengukur yang dipakai untuk penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Purba et al., (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Sari (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Lokasi yang dipilih peneliti adalah pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI periode tahun 2020-2022. Pemilihan perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan subsektor terbesar di BEI. Sehingga perusahaan ini dapat bertindak sebagai perwakilan dari seluruh pelaku usaha lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga bisa ditentukan judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020- 2022 ?.

- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 5) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 6) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 7) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 ?.
- 8) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020- 2022 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka ada beberapa tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020-2022.

- 2) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020-2022.
- 5) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020- 2022.
- 6) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020- 2022.
- 7) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020- 2022.
- 8) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan.

2) **Manfaat Praktis**

Dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dividen, diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan oleh manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Menjadikan faktor pengaruhi kebijakan dividen seperti leverage, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling theory*

Signaling theory membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan eksternal badan usaha. Informasi yang tidak sama antara pihak eksternal dan internal tersebut dapat dikurangi melalui sinyal atau tanda yang diberikan oleh pihak internal. Informasi yang tidak sama antara pihak eksternal dan internal tersebut dapat dikurangi melalui sinyal atau tanda yang diberikan oleh pihak internal (Murcida, M. 2019).

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang dijadikan sinyal atau informasi tentang keadaan perusahaan kepada investor. Teori ini akan menjadi landasan disaat perusahaan melakukan bisnisnya harus memberikan sinyal kepada calon investor. Semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor akan semakin banyak menarik minat investor-investor baru yang untuk berinvestasi ke perusahaan, apabila banyak investor maka dapat membantu perkembangan perusahaan.

Signaling theory dijelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan dianggap sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang oleh investor (Hatami, dkk 2017). Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan membayar dividen untuk memberikan sinyal kepada para investor mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit dan prospek kedepannya (Yunisari dkk, 2018). Para investor bisa menggunakan pembayaran dividen ini sebagai informasi atau sinyal mengenai keadaan keuangan perusahaan yang

sesungguhnya terutama tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Adanya sinyal yang baik dari perusahaan maka para investor baru akan lebih mempercayai perusahaan tersebut untuk tempatnya berinvestasi.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. Perusahaan yang tetap ingin hidup dalam dunia bisnis tidak akan berdiam diri, tetapi justru akan memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi agar perusahaan terus bertumbuh (Silaban & Purnawati, 2016).

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi kebijakan dividen saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target (Tarmayasa 2022).

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 2 (dua) jenis (Astuti, 2018) yaitu:

1) Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai). Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan return dari para pemegang saham. Dividen tunai (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi para pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham. Pemberian stock dividen tambahan sering dimaksudkan untuk menahan kas untuk membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

2.1.3 *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya melalui pinjaman dari pihak lain atau hutang. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap perusahaan seperti hutang demi meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. *Leverage* merupakan pemakaian aset atau aktiva tetap dan sumber dana dimana untuk penggunaan aktiva tetap dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga (Sejati dkk, 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi peluangnya dalam pembagian dividen, laba akan lebih difokuskan untuk membayarkan hutang perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan merubah keputusan manajemen perusahaan dalam pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen dan lebih memilih menahan dalam bentuk laba ditahan guna kepentingan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu rasio total utang terhadap total ekuitas yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri (Tarmayasa 2022).

2.1.4 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien untuk mencapai keefektifan (Iswahyuni, 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah laba, laba sendiri diartikan sebagai bagian terpenting dalam pembagian dividen, maka profitabilitas merupakan faktor penting dalam kebijakan dividen apakah dividen akan dibagikan atau akan ditahan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki *cash flow* yang besar sehingga dapat membayar dividen dalam jumlah besar (Simanjuntak dkk., 2019). Laba yang tinggi akan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemilik saham.

Penelitian ini memproksikan profitabilitas perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk menghitung efektifitas perusahaan ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (setelah pajak) terhadap total aktiva (Simanjuntak dkk., 2019).

2.1.5 *Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Nur, 2018). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, kewajiban tersebut dapat berupa telepon, listrik, PDAM, dan gaji karyawan.

Likuiditas adalah bagian dari *cash outflow* perusahaan sehingga semakin banyak kas yang dimiliki di perusahaan maka semakin yakin pula manajemen akan membagikan dividen (Prayogo dkk, 2021). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam memenuhi keperluan finansial perusahaan seperti hutang dan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang bagus maka dividen dapat dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*) (Nur, 2018).

2.1.6 *Pertumbuhan Perusahaan*

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa cepat atau lambat pertumbuhan aset yang dialami oleh suatu perusahaan (Nopinaldo dkk 2021). Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan dari tahun ketahun. Tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat diartikan sebagai peningkatan atau penurunan total aset perusahaan.

Badan usaha yang berada pada tahapan *growth* (berkembang) dengan kesempatan investasi yang tinggi cenderung untuk mempertahankan labanya

daripada membayar dividen (Sejati dkk., 2020). Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka kecil peluang pembagian dividen, dikarenakan aset perusahaan akan lebih difokuskan untuk membantu perkembangan perusahaan. Semakin banyak dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk membantu pertumbuhan perusahaan maka semakin banyak laba yang akan ditahan itu akan memperkecil kesempatan dibagikannya dividen kepada para pemegang saham. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dihitung rasio berikut:

1) *Growth Ratio*

Growth ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan Perusahaan dari tahun ketahun.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset (Nopinaldo dkk, 2021). Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar (perusahaan besar) akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nur, 2018). Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan yang lebih besar ketimbang berinvestasi di perusahaan kecil. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu aset dan total penjualan. Aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Penjualan adalah fungsi pasar

yang penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik yang serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, berikut peneliti merangkum beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu:

1) Nur (2021)

Penelitian Nur (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Moderasi” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan firm size sebagai moderasi. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengumpulan sampel sehingga diperoleh 103 perusahaan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Hasil lain juga diperoleh bahwa firm size signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, sedangkan firm size tidak signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

2) Ulfa dkk (2021)

Penelitian Ulfa dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi” yang bertujuan untuk menguji secara

empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang, dan free cash flow terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan Purposive sampling sebagai metode pengumpulan data sehingga diperoleh 80 sampel dari 110 populasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas, Kebijakan Hutang, Free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil lain juga diperoleh bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan Profitabilitas, Likuiditas, dan Free cash flow terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Ukuran perusahaan memperkuat hubungan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan dividen.

3) Erawati dkk (2021)

Penelitian Erawati dkk, (2021) berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel moderating” bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan setelah eliminasi dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan positif antara variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

4) Nopinaldo dkk (2021)

Pada penelitian Nopidano, (2021) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Growth Sales Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel terikat yang digunakan adalah kebijakan dividen. Variabel moderasi yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan merupakan hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dapat menghubungkan hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan dapat menghubungkan hubungan antara perusahaan dengan kebijakan dividen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen, variabel moderasi, dan interaksi kedua variabel hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73%

merupakan variabel lain yang tidak valid.

5) Prayogo dkk (2021)

Pada penelitian Prayogo dkk, (2021) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” bertujuan untuk menganalisis apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik sensus yang membentuk kerangka sampel. Sampel terdiri dari 50 perusahaan publik yang merupakan bagian dari indeks Kompas 100. Pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda serta regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan hanya solvabilitas yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Hasil lain juga ditemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas maupun solvabilitas terhadap kebijakan dividen.

6) Rozi dkk, (2020)

Pada penelitian Rozi dkk, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Kas dengan Ukuran

Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”. Bertujuan untuk menilai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen dan pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi. Lokasi penelitian dipilih pada penelitian ini adalah Studi Empiris Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu teknik Purposive sampling yang memperoleh sampel 54 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi. Pada penelitian ini memperoleh hasil variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Hasil lai diperoleh yaitu ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan leverage terhadap kebijakan dividen tunai.

7) Mispayanti dkk (2020)

Pada penelitian Mispayanti dkk, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (return on equity), likuiditas (cash ratio), pertumbuhan perusahaan (asset growth), dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap kebijakan dividen (dividend payout ratio) pada perusahaan sektor consumer goods industries yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan

menghasilkan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 76 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio, sedangkan cash ratio, asset growth, dan firm size tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Secara simultan, variabel independen (return on equity, cash ratio, asset growth, dan firm size) berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sektor consumer goods industries yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

8) Sudiartana dkk (2020)

Penelitian Sudiartana dkk, (2020) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 31 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi ditentukan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, likuiditas (X2) dan leverage (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini

berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan dan profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Sedangkan kenaikan atau penurunan pada likuiditas dan leverage tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham.

9) Moeljono dkk (2020)

Penelitian Moeljono dkk, (2020) berjudul “Peran Size Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap peluang investasi ditetapkan dan leverage terhadap kebijakan dividen tunai dengan Size sebagai variabel moderasi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2009-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling yaitu sampel diperoleh 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Moderated Analisis Regresi (MRA). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan investment opportunity set dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Hasil penelitian juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai, namun ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan leverage terhadap kas kebijakan dividen.

10) Wahyuni dkk (2019)

Pada penelitian Wahyuni dkk (2019) yang berjudul “Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas Dengan Kebijakan

Dividen” penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan likuiditas pada kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI periode tahun 2016-2018. Penelitian menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampelnya, berdasarkan kriteria sampelnya diperoleh 12 sampel dari 70 populasi yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis. Penelitian ini juga menggunakan teori agensi (agency theory). Berdasarkan hasil peneliti dapat diketahui profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan free cash flow dan likuiditas berpengaruh positif dengan kebijakan dividen. Pada penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas, free cash flow terhadap kebijakan dividen.

11) Setyaningsih dkk (2019)

Pada penelitian Setyaningsih dkk (2019) yang berjudul “Moderasi Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen” yang bertujuan untuk menguji peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampelnya yaitu dari 289 populasi diperoleh 69 sampel. Analisis pengolahan data menggunakan partial least square (PLS). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh profitabilitas dan aktivitas mempengaruhi kebijakan dividen secara

positif dan signifikan, sedangkan leverage mampu mempengaruhi kebijakan dividen secara negatif dan signifikan. Hasil lain juga diperoleh bahwa ukuran perusahaan memperkuat profitabilitas dengan kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi leverage dan aktivitas dengan kebijakan dividen.

12) Simanjuntak dkk (2019)

Penelitian Simanjuntak dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating” bertujuan untuk menguji pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan price earning ratio terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan simple random sampling sebagai metode pengambilan sampel sehingga diperoleh 39 sampel dari 60 populasi. Berdasarkan hasil ini menemukan bahwa secara simultan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan secara parsial hanya cash ratio yang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil lain juga ditemukan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap kebijakan dividen.

13) Murcida dkk (2019)

Penelitian Murcida dkk 2019 yang berjudul “Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen dengan Current Ratio

Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013–2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen dengan Current Ratio sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2013-2017. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dan didapatkan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Leverage dan Kepemilikan Manajerial sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dan Current Ratio mampu memoderasi hubungan antara Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,528 atau 52,8% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh Leverage Kepemilikan Manajerial dan Current Ratio. Sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan didalam peneliti ini

14) Nugroho (2018)

Pada penelitian Nugroho (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh posisi kas, Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) dan Debt to Total Asset (DTA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-

2017. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian data terdiri dari asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TATO dan DTA memengaruhi DPR sedangkan variabel posisi kas dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR. Diskusi dan implikasi disarankan dalam makalah ini.

15) Trisna dkk (2018)

Pada penelitian Trisna dkk (2018) yang berjudul “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” yang bertujuan untuk mengidentifikasi Untuk menganalisis pengaruh free cash flow, dan leverage pada kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampelnya, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 10 perusahaan dengan 39 amatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan free cash flow berpengaruh positif dan leverage berpengaruh negatif dengan kebijakan dividen. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh free cash flow terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan rangkuman beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka ada persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan leverage, profitabilitas, likuiditas dengan ukuran perusahaan, serta sama-sama menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel terikatnya. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dimana penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu tahun 2020-2022. Pada variabel bebasnya penelitian ini menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas.

